

Manajemen Humas Dalam Menjalinkan Kerja Sama (DU/DI) Di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

Al Huzain Syahdan¹, Syamsurijal Basri², Wahira³.

^{1,2,3} Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

| | |
|--|---|
| <p>Info Artikel</p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima: bulan, tahun Disetujui: bulan, tahun Dipublikasi: bulan, tahun</p> <hr/> <p>Kata kunci: Manajemen humas sekolah, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi</p> <hr/> <p>Keywords: School public relations management, Planning, Implementation, Evaluation</p> <hr/> <p>Corresponding Author:</p> <p>Email: sahdank477@gmail.com rijal@unm.ac.id wahira@unm.ac.id</p> | <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Humas Dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI Di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menjalin Kerja Sama dengan DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam tahap perencanaan humas sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba menjalankan perannya dengan melakukan perencanaan program kegiatan kerja sama dengan melibatkan sumber daya yang ada disekolah dan pihak DU/DI. Dimana program tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba. Program program yang terbentuk dituangkan dalam MoU yaitu 1. Penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri, 2. Pengembangan sarana dan prasarana, 3. Penyediaan guru dan/atau instruktur tamu dari industri, 4. Kesempatan praktek kerja industri bagi siswa sekolah menengah kejuruan, 5. Kesempatan pemagangan industri bagi guru sesuai program keahlian, 6. Uji kompetensi dan sertifikasi, dan 7. Kesempatan dan prioritas kerja bagi tamatan. Dalam tahap perencanaan, pelaksanaan humas sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, menjalankan perannya dengan membantu merencanakan dan realisasi program kerja sama antara sekolah dengan DU/DI. Dalam tahap evaluasi humas sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, menjalankan perannya melakukan evaluasi diakhir kegiatan untuk mengukur keberhasilan dan kekurangan dalam proses yang telah direncanakan. Hasil evaluasi ini dijadikan acuan dalam perencanaan dimasa yang akan datang.</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p>This study examines public relations management in establishing DU/DI cooperation in UPT SMK Negeri 1 Bulukumba. The purpose of this study is to know the planning, implementation, and evaluation in establishing Cooperation with DU/DI in UPT SMK Negeri 1 Bulukumba. This research approach uses a qualitative approach with this type of phenomenology research. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing and data verification. Checking the validity of data using triangulation techniques. The results of the study showed that In the public relations planning phase of UPT SMK Negeri 1 school Bulukumba performed his role by planning a program of cooperation activities involving the existing resources of the school and the DU/DI parties. Where the program is adapted to the curriculum applicable at UPT SMK Negeri 1 Bulukumba. The program program formed is outlined</p> |
|--|---|

in the MoU, which is 1. Alignment of competency-based curricula according to industry needs, 2. Development of facilities and infrastructure, 3. Provision of teachers and/or guest instructors from industry, 4. Industrial work practice opportunities for vocational high school students, 5. Industrial apprenticeship opportunities for teachers according to the expertise program, 6. Competency test and certification, and 7. Opportunities and job priorities for graduates. In the planning phase, the implementation of public relations of UPT SMK Negeri 1 Bulukumba school, carried out its role by helping to plan and realize the cooperation program between the school and DU/DI. In the public relations evaluation phase of UPT SMK Negeri 1 Bulukumba school, performing its role of conducting evaluations at the end of activities to measure successes and shortcomings in the planned process. The results of this evaluation will be used as a reference in future negotiations

© 2023 Al Huzain Syahdan, Syamsurijal Basri, Wahira
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang yaitu (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Secara ringkas, gagasan tentang hubungan sekolah dengan masyarakat dijelaskan dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

“Dalam pasal 8 disebutkan bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”. Kemudian “dalam pasal 9, masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang telah lama dicanangkan pemerintah. Melalui sosialisasi dan pembahasan kurikulum dengan pihak DU/DI maka akan terbentuk hubungan yang saling menguntungkan antara keduanya dan akan berujung pada *Memorandum of Understanding* (MoU). Penerapan sistem ganda bermula dari gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1993 setelah mengambil hikmah dari kenyataan, pengalaman empiris dan membandingkan dengan penyelenggaraan pendidikan di negara-negara maju. (Isbianti, 2009). Humas penting dalam pendidikan dan organisasi komersial. Sekolah sekarang memprioritaskan peran dan fungsi humas karena mereka berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan sekolah dan masyarakat. Menurut Marbun, (2003) “humas adalah seni menyajikan pandangan dan kepentingan organisasi dengan baik dan jelas kepada pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis, seperti penanam modal, pelanggan, karyawan, dan pembuat peraturan”.

Dalam dunia pendidikan, kerja sama selalu ada dalam kegiatan pengelolaan, mengingat bidang manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Misalnya,

perencanaan melibatkan orang-orang dalam berkomunikasi dengan baik dan memikirkan bagaimana perencanaan tersebut akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu hasil dari bekerja sama dengan DU/DI adalah fokus pada peningkatan dan pengembangan aspek pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Seorang humas idealnya bertugas membangun hubungan atau kerja sama yang berkelanjutan dengan masyarakat dan menyebarkan informasi tentang keadaan sekolah. Dalam hal ini, masyarakat yang dimaksud adalah Dunia Usaha dan Industri. Membangun hubungan antara sekolah dan DU/DI dimaksudkan untuk bekerja sama dalam pencapaian tujuan sekolah dan penerapan pengetahuan yang diajarkan di sekolah ke dunia kerja. Dunia usaha dan industri merupakan bagian penting dari dunia ketenagakerjaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa, sebagai penyerap tenaga kerja yang dominan, dunia usaha dan industri dengan pendidikan harus beradaptasi. Didukung oleh pendapat Nasution (2006), bahwa peran dalam lembaga pendidikan adalah: 1). Mengembangkan hubungan yang baik dengan publik intern dan ekstern, 2). Melakukan komunikasi dua arah dengan publik intern dan ekstern, 3). Menemukan dan mempelajari berbagai pendapat atau masalah yang ada di masyarakat dan lembaga pendidikan, 4). Bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sekolah dalam menyediakan program pendidikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, bertempat di Kabupaten Bulukumba. SMK Negeri 1 Bulukumba adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang pertama kali didirikan di Bulukumba dan merupakan sebuah Lembaga Pendidikan kejuruan yang berstandar Nasional. SMK Negeri 1 Bulukumba berusaha menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan berbagai program keahlian, program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja dan terus meningkatkan kualitas siswa. Sekolah ini memiliki delapan kompetensi keahlian unggulan yaitu: 1). Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), 2). Nautika Kapal Penangkapan Ikan (NKPI), 3). Teknik Audio Video (TAV), 4). Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ), 5). Tata Busana (TB), 6). Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), 7). Akuntansi Dan Keuangan (AKL), dan 8). Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP). Pelaksanaan pembelajaran selain dilakukan di kelas juga dilaksanakan di luar kelas. Pembelajaran dilakukan di tempat lain juga. Salah satunya adalah melalui praktik kerja industri dengan berbagai perusahaan atau lembaga. Oleh karena itu, sekolah harus menjalin hubungan baik dengan mitra, yang dalam hal ini DU/DI. Dengan bekerja sama dengan mitra, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari selama magang mereka. Sebaliknya, DU/DI memberikan sekolah dengan informasi terbaru tentang pengetahuan atau teknologi yang paling baru dan dibutuhkan.

Adapun fakta yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi awal di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba menyatakan bahwa manajemen humas yang dilaksanakan di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan proses kegiatan humas di sekolah. Di lain sisi, kerja sama sekolah dengan DU/DI sampai saat ini masih menjalin hubungan baik sehingga para siswa-siswi dapat melakukan kegiatan PKL dengan lancar. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan konteks penelitian yang dikaji antara lain merujuk pada skripsi penelitian yang dikaji oleh Syaraswati, (2016), Universitas Negeri Yogyakarta

Tentang “Strategi Humas dalam Menjalin Kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 7 Yogyakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humas untuk bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) termasuk menetapkan tujuan, menentukan tujuan DU/DI, melaksanakan koordinasi kepengurusan, mengupdate informasi sekolah, memberikan dan menanamkan sikap dan nilai-nilai kepada siswa, membuat MoU, dan mengadakan pertemuan rutin untuk laporan hasil kerja. Hal tersebut senada dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Isbianti (2009), dengan judul “Peran Humas Sebagai Upaya Menjalin Kerjasama Antara SMK dengan Dunia Usaha /Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 2 Godean Kabupaten Sleman”. Adapun kesimpulan yang dapat diartik oleh peneliti bahwa bahwa penyelenggaraan pendidikan di SMK yang akrab disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu bentuk program pendidikan dengan menempatkan siswa SMK dengan dunia kerja atau dunia industri. Oleh karena itu, pendidikan di SMK tidak pernah bisa terlepas dari peran dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

Skripsi penelitian yang dikutip oleh Amalia, (2021), dengan judul Implementasi Program Humas Dalam Menjalin Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Menemukan bahwa, Implementasi Program Humas Sekolah, Kerja sama, Dunia Usaha Berdasarkan data empiris bahwa implementasi pembelajaran dual system di SMK belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja lulusan SMK belum optimal dan masih terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan SMK dan jumlah kebutuhan DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan secara menyeluruh peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan data alami. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Dalam jenis penelitian ini, peneliti mencoba memahami bagaimana sebuah peristiwa terjadi dalam konteks tertentu dengan memasuki dunia pikiran subjek yang diteliti. Metode ini menjelaskan secara rinci tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung, seperti membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan sikap atau perilaku orang dalam situasi tertentu dengan memasukkan mereka kedalam kondisi sosial subjek penelitian sehingga mereka dapat memahami bagaimana mereka bertindak atau merasa dalam situasi tertentu Moleong, (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang bagaimana Manajemen humas sekolah dalam menjalin kerja sama dengan DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan wawancara standar agar mudah bagi peneliti untuk memahami pertanyaan apa yang harus ditanyakan kepada informan atau responden untuk mengumpulkan data dan menggali informasi, untuk mengumpulkan data dan informasi, peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini yakni mengetahui bagaimana manajemen humas sekolah dalam menjalin kerja sama dengan DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba yang bersumber dari wawancara dengan narasumber yang berjumlah 4 orang terdiri dari kepala sekolah, wakahubin/humas, tim pokja PSG, dan ketua jurusan.

HASIL

Hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT SMK Negeri 1 Bulukumba adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berstandar nasional. Di dirikan sejak 1969 dengan nama SMEA Negeri 14 Kajang dengan nomor SK 14/UKK.3/69 tanggal 12-08-1969. Kemudian pada tahun 1979 di pindahkan ke kota bulukumba dengan nama SMEA Negeri Kajang di Bulukumba, dan pada tahun 1983 berubah menjadi SMEA Negeri Bulukumba dengan keputusan Dirjen, Dikdasmen No.13906/c.1/R.83 tanggal 23 september 1982 dan pada tahun 1996 berubah menjadi SMK Negeri 1 Bulukumba hingga saat ini. Visi dan misi sekolah merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Visi adalah gambaran masa depan yang hendak dicapai oleh sekolah, dimana misi merupakan penjabaran dari visi yang memberi pelayanan kepada masyarakat. Adapun visi UPT SMK Negeri 1 Bulukumba yaitu "menjadi sekolah yang berkualitas untuk menghasilkan tamatan yang berjiwa interpreniur, religious, kreatif, inovatif, berbudaya lingkungan hidup kompetitif di pasar global". Sedangkan Misi UPT SMK Negeri 1 Bulukumba yaitu sebagai berikut: 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan kebutuhan pasar, 2) Mengembangkan sikap religious dan nilai berbudaya lokal, 3) Membuka dan membina jaringan kerja sama dengan dunia usaha, dan industri serta masyarakat, 4) Mengembangkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, 5) Mengembangkan budaya, disiplin, bersih, dan peduli lingkungan. Sedangkan tujuan sekolah adalah sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dan merupakan penjabaran dari misi.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tabel 1. Tenaga Pendidik UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

| No | Jabatan | PNS | Non PNS | Jumlah |
|----|----------------|-----|---------|--------|
| 1 | Kepala sekolah | 1 | - | 1 |
| 2 | Guru | 87 | 30 | 117 |

Sumber: Wakasek Kurikulum UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

Tabel 2. Tenaga Kependidikan UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

| No | Jenis tugas tenaga kependidikan | Total pegawai | | Jumlah |
|----|------------------------------------|---------------|---------|--------|
| | | PNS | Non PNS | |
| 1 | Tenaga administrasi | 5 | 3 | 8 |
| 2 | Tenaga teknis keuangan | 1 | - | 1 |
| 3 | Tenaga teknis sarana dan prasarana | 3 | 2 | 5 |

| | | | | |
|---|--------|---|---|---|
| 4 | satpam | - | 2 | 2 |
|---|--------|---|---|---|

Sumber: Wakasek Kurikulum UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

Tabel 3. Keadaan Peserta Didik UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

| No | Data Kelas | Jumlah siswa | | Jumlah |
|-------|------------|--------------|-----|--------|
| | | L | P | |
| 1. | Kelas X | 189 | 173 | 362 |
| 2. | Kelas XI | 187 | 172 | 359 |
| 3. | Kelas XII | 163 | 180 | 343 |
| Total | | 539 | 525 | 1.064 |

Sumber: Wakasek Kurikulum UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

2. Deskripsi Hasil Penelitian Manajemen Humas Dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

Deskripsi hasil penelitian manajemen Humas Dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI Di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang diteliti terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Humas Dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus sampai dengan 7 September. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui wawancara, dan dokumentasi. Informan wawancara meliputi kepala sekolah, wakahubin/humas, tim pokja PSG, dan ketua jurusan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh AH selaku kepala sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba dapat disimpulkan bahwa dalam gambaran program perencanaan yang dilakukan, yakni melaksanakan rapat bersama untuk menyusun rencana program yang akan dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, wakasek hubin/humas, tim pokja dan ketua jurusan. Kemudian sekolah tentunya membuat jaminan komitmen kerja sama melalui MoU. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin, mendukung serta memberikan kepercayaan dan rasa tanggungjawab terhadap program kerja sama yang akan dijalankan bersama. Dalam gambaran ini, sekolah juga memberikan pembekalan kepada siswa yang akan melakukan prakerin guna dijadikan acuan dalam pelaksanaannya. Setelah melakukan perencanaan yang matang maka dapat ditentukan strategi yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan DU/DI.

Untuk mencapai suatu tujuan yang diprogramkan sebagaimana yang disampaikan oleh AH selaku kepala sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, mengatakan bahwa salah satu strategi khusus yang di gunakan yaitu menggunakan pendekatan terlebih dahulu terhadap pihak DU/ DI yang hendak dijadikan sebagai mitra kerja sama dalam program ini, sehingga terjalin hubungan emosional yang dapat meyakinkan atau memberikan kepercayaan kepada pihak industri terhadap sekolah. Namun sebelum itu, sekolah terlebih dahulu melakukan pemetaan untuk mencari tempat prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa dengan harapan bahwa setelah menyelesaikan prakerin, siswa akan memiliki keterampilan yang berguna bagi mereka. Dalam proses perencanaan ini tentu melibatkan tenaga pendidik yang ada di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba. Hal ini

dilakukan sebelum humas melakukan kerja sama dengan DU/DI atau dengan kata lain melibatkan tenaga pendidik ini untuk melakukan komunikasi tentang pembentukan tim kerja yang kemudian akan terlibat dalam semua proses kerja sama sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam keterlibatan tenaga pendidik sekolah ini merupakan salah satu cara proyeksi humas yang bertujuan untuk mengefektifkan perencanaan kegiatan kerja sama yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, perencanaan kerja sama menjadi lebih terstruktur dan sistematis, memastikan bahwa kebutuhan sekolah dan industri terpenuhi dengan baik. Selanjutnya dalam perencanaan program kegiatan yang dijalin tentunya sekolah tentu mempunyai Jangka waktu kerja sama antara sekolah dengan DU/DI, dalam perencanaan program sangat penting untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas, serta untuk memfasilitasi proses evaluasi dan pemeliharaan kerja sama yang efektif. Dalam menjalin kerja sama sekolah dengan pihak DU/DI, program kegiatan yang dilakukan ini cenderung bersifat jangka panjang atau berkelanjutan. Dalam menunjang terlaksananya program antara kedua belah pihak untuk memberikan rasa saling percaya dan saling menguntungkan karena merasa terpenuhi sesuai kebutuhan masing-masing. Setelah melakukan penjajakan, humas sekolah merencanakan program kerja sama. Program ini kemudian dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pihak.

Dalam kegiatan pelaksanaan humas berperan sebagai penghubung bagi lembaga pendidikan dengan Masyarakat dalam hal ini yaitu pihak DU/DI untuk menjalin kerja sama guna menghasilkan peserta didik yang mempunyai kompetensi dan keterampilan yang nantinya dibutuhkan pada dunia kerja. Proses pelaksanaan manajemen humas dalam membentuk kerja sama sekolah dapat dilakukan setelah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak dalam hal ini sekolah dengan DU/DI dalam menjalin kerja sama atau biasa disebut dengan *Memorandum of Understanding* atau MoU. Dengan adanya MoU ini akan memberikan gambaran tentang perjanjian yang telah disepakati nantinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh AH selaku kepala sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, dalam pelaksanaan kegiatan kerja sama, langkah awal yang dilakukan adalah tentu melakukan koordinasi kepada pihak DU/DI dengan menerapkan komunikasi dua arah, melakukan penjajakan terlebih dahulu guna menyebarkan informasi mengenai kompetensi yang ada di sekolah ke pihak DU/DI. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melakukan pengecekan langsung data di Tim Pokja PSG. Data yang dimaksud adalah daftar dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang telah bekerja sama dengan sekolah.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil terlaksananya kegiatan kerja sama dengan DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba tentunya evaluasi hadir untuk melihat apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan dalam proses pelaksanaan kerja sama dengan DU/DI. Hasil evaluasi ini kemudian dapat menjadi landasan untuk melakukan penyesuaian dan pemetaan ulang program kerja sama yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan cara ini, sekolah dapat terus meningkatkan efektivitas kerja sama dengan DU/DI dan memastikan bahwa tujuan bersama tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap evaluasi, Humas sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba menjalankan perannya dengan melakukan evaluasi diakhir kegiatan dengan meninjau

ulang seluruh program kerja sama yang telah terlaksana dan melihat ketercapaian tujuan yaitu diantaranya 1. Penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri, 2. Pengembangan sarana dan prasarana, 3. Penyediaan guru dan/atau instruktur tamu dari industri, 4. Kesempatan praktek kerja industri bagi siswa sekolah menengah kejuruan, 5. Kesempatan pemagangan industri bagi guru sesuai program keahlian, 6. Uji kompetensi dan sertifikasi, dan 7. Kesempatan dan prioritas kerja bagi tamatan. Hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kerja sama yaitu ada beberapa tempat prakerin yang tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa yang pilih-pilih pekerjaan dan kondisi lingkungan prakerin yang kurang baik. Adapun tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut ialah dengan terus membenahi apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan pada saat pelaksanaan program serta mengidentifikasi peluang untuk terus mengembangkan kerjasama dengan kemitraan sekolah. dengan ini akan memastikan bahwa program kerja sama yang dilakukan dimasa yang akan datang dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif. Terungkap bahwa manajemen humas sekolah dalam menjalin kerja sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja sama Humas sebagai berikut:

1. Perencanaan Humas dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, bahwa humas sekolah telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan melakukan perencanaan program kegiatan bersama dengan melibatkan *stakeholders* yang ada disekolah dan pihak DU/DI terkait. Dimana program yang direncanakan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta menentukan kerja sama antara DU/DI untuk menyusun program yang terbentuk dalam MoU. Adapun program kerja sama yang terbentuk dalam perencanaan adalah penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri, pengembangan sarana dan prasarana, penyediaan guru dan/atau instruktur tamu dari industri, kesempatan praktek kerja industri bagi siswa sekolah menengah kejuruan, kesempatan pemagangan industri bagi guru sesuai program keahlian, uji kompetensi dan sertifikasi, dan kesempatan dan prioritas kerja bagi tamatan. Hal ini sejalan dengan Henry Fayol yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses untuk menentukan sasaran serta langkah langkah strategis yang akan dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan dalam organisasi. Hal ini juga berkaitan dengan usaha yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dan segala kemungkinan yang bisa terjadi dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan humas sekolah dalam menjalin kerja sama DU/DI telah dilakukan dengan baik dan sangat penting dalam membangun hubungan kerja sama yang efektif. Dengan perencanaan program yang matang dan langkah-langkah awal yang baik, hubungan kerja sama dapat berjalan lebih lancar dan efektif dalam mencapai tujuan bersama.

2. Pelaksanaan Humas dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa program yang telah dijalankan yaitu 1. Penyelarasan kurikulum yang dimana UPT SMK

Negeri 1 Bulukumba melakukan proses penyelarasan kurikulum agar sekolah mengetahui standar kompetensi kerja DU/DI dan pihak DU/DI mengetahui kompetensi keahlian yang ada disekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan industri, 2. Pengembangan sarana dan prasarana Praktik, yang dimana dalam pelaksanaan program kerja sama ini pihak DU/DI memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana praktik kerja industri yang meliputi fasilitas kegiatan seperti workshop, laboratorium, training center atau teaching factory, 3. Penyediaan guru dan/atau instruktur tamu dari industri dimana dalam penerapan programnya melalui kegiatan workshop atau pelatihan guru yang dipelaksanaannya sesuai dengan waktu dan pelaksanaannya, 4. Praktik kerja industri bagi siswa adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri yang relevan dengan kompetensi siswa. Dalam menjalankan program prakerin, pihak sekolah dalam hal ini humas, memberikan pembekalan kepada peserta didik sebelum turun ke DU/DI dalam menjalankan sala satu program bersama yaitu prakerin, 5. Kesempatan pemagangan industri bagi guru sesuai program keahlian, dalam pelaksanaannya guru melakukan pengembangan upskilling dan reskilling untuk lebih meningkatkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan program keahlian, hal ini dijalankan melalui kegiatan pelatihan guru. 6. Uji kompetensi dan sertifikasi, dalam pelaksanaannya sekolah mendatangkan penguji eksternal dari industri sesuai dengan jurusan ataupun kompetensi keahlian guna menjalankan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah, dan 7. Kesempatan dan prioritas kerja bagi tamatan, dalam pelaksanaannya sekolah memberikan informasi tentang peluang kerja yang sesuai dengan program keahlian peserta didik.

Hal ini sejalan dengan Suryosubroto, (2001), bahwa tahap pelaksanaan, petugas humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Baik menggunakan media ataupun tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap pelaksanaan humas dalam menjalin kerja sama DU/DI telah terlaksana dalam sebuah program kerja sama, terutama dalam kerja sama antara lembaga pendidikan dan pihak DU/DI. Pelaksanaan ini melibatkan peran penting dari pihak sekolah dan guru pembimbing dalam memberikan pembekalan dan pendampingan kepada siswa selama program prakerin.

3. Evaluasi Humas dalam Menjalin Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Humas UPT SMK Negeri 1 Bulukumba menjalankan tugas dan fungsinya dengan melakukan proses evaluasi program kerjasama diakhir kegiatan dengan meninjau ulang seluruh program kerja sama yang telah terlaksana dan melihat ketercapaian tujuan. Dari setiap programnya, Program yang dievaluasi yaitu penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri, pengembangan sarana dan prasarana, penyediaan guru dan/atau instruktur tamu dari industri, kesempatan praktek kerja industri bagi siswa sekolah menengah kejuruan, kesempatan pemagangan industri bagi guru sesuai program keahlian, uji kompetensi dan sertifikasi, dan kesempatan dan prioritas kerja bagi tamatan. Hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kerja sama yaitu ada beberapa tempat prakerin yang tidak sesuai dengan keinginan siswa, siswa yang pilih-pilih pekerjaan dan kondisi lingkungan prakerin yang kurang baik. Adapun tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut ialah dengan terus membenahi apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan pada saat

pelaksanaan program serta mengidentifikasi peluang untuk terus mengembangkan kerjasama dengan kemitraan sekolah. Hal ini sejalan dengan Suryosubroto, (2001), dimana Pada tahap evaluasi humas melakukan penilaian pencapaian maksud dan tujuan kegiatan kehumasan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa program kerja sama berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi juga memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk mengevaluasi dan memperbaiki program ke depannya berdasarkan pengalaman dan hasil evaluasi yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai Manajemen Humas Dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Humas dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba
Dalam tahap perencanaan, humas sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, menjalankan perannya dengan merencanakan 7 program kegiatan kerja sama melalui rapat bersama *stakeholders*, seperti kepala sekolah, wakahubin/humas, ketua jurusan, guru produktif, dan lainnya. Adapun program direncanakan diantaranya yaitu penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri, pengembangan sarana dan prasarana, penyediaan guru dan/atau instruktur tamu dari industri, kesempatan praktek kerja industri bagi siswa sekolah menengah kejuruan, kesempatan pemagangan industri bagi guru sesuai program keahlian, uji kompetensi dan sertifikasi, dan kesempatan dan prioritas kerja bagi tamatan. Dalam perencanaan tentu sekolah menetapkan strategi pelaksanaan program, dan melakukan analisis kebutuhan program dari pihak sekolah dan pihak yang bekerjasama. Selain itu juga sekolah tentunya membuat jaminan komitmen kerja sama dengan pihak DU/DI.
2. Pelaksanaan Humas dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba
Dalam tahap pelaksanaan, Humas sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, menjalankan perannya dengan membantu realisasi semua program kerja sama antara sekolah dengan pihak DU/DI yang telah direncanakan. Programnya yang telah dijalankan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri, pengembangan sarana dan prasarana, penyediaan guru dan/atau instruktur tamu dari industri, kesempatan praktek kerja industri bagi siswa sekolah menengah kejuruan, kesempatan pemagangan industri bagi guru sesuai program keahlian, uji kompetensi dan sertifikasi, dan kesempatan dan prioritas kerja bagi tamatan. Semua program telah dijalankan secara sistematis kemudian waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kedua belah pihak.
3. Evaluasi Humas dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI di UPT SMK Negeri 1 Bulukumba
Dalam tahap evaluasi, humas sekolah UPT SMK Negeri 1 Bulukumba, menjalankan perannya dengan melakukan evaluasi diakhir kegiatan untuk mengukur keberhasilan dan kekurangan dalam proses yang telah direncanakan. Program yang dievaluasi adalah penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri, pengembangan sarana dan prasarana, penyediaan guru dan/atau instruktur tamu dari industri, kesempatan praktek kerja industri bagi siswa sekolah menengah kejuruan, kesempatan pemagangan

industri bagi guru sesuai program keahlian, uji kompetensi dan sertifikasi, dan kesempatan dan prioritas kerja bagi tamatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program yang dijalankan sesuai kebutuhan dan hasil evaluasi ini dijadikan acuan dalam perencanaan dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH JIKA ADA

Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tak terhingga. juga terimakasih kepada Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru di SMK Negeri 1 Bulukumba yang membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan penelitian ini sehingga penulisan naskah artikel ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2021). *Implentasi Program Humas Dalam Menjaln Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.*
- Isbianti, P. (2009). *Peran Humas Sebagai Upaya Menjaln Kerja Sama Antara SMK Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).*
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution & Zulkarnain. (2010). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan.* UMM Press.
- Suryosubroto. (2001). *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis.* Mitra Grama Widya.
- syaraswati, dian. (2016). *Strategi Humas Dalam Menjaln Kerjasama Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) DI SMK N 7 YOGYAKARTA.*